

**LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK**



**KONTRIBUSI SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
PADA SEKTOR PARIWISATA TERHADAP NILAI TAMBAH BRUTO  
DAN PERMINTAAN AHIR DALAM PEREKONOMIAN  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh :

**TEGUH SIHONO, P.hD**

**NIP : 195309151980111001**

**MAIMUN SHOLEH, M.Si**

**NIP : 19660606 200501 1002**

**NGADIYONO, S.Pd**

**NIP : 197010292003121001**

Penelitian ini dibiayai dengan Dana DIPA Fakultas Ekonomi UNY  
SK Dekan FE nomor 62 tahun 2012 tanggal 4 April 2012  
Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian  
Nomor : 595/UN34.18/PL/2012, tanggal 19 April 2012

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN KELOMPOK

Judul Penelitian	: Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Pada Sektor Pariwisata Terhadap Nilai Tambah Bruto Dan Permintaan Akhir Dalam Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
1. Jenis Penelitian	: Kelompok
2. Ketua Proyek Penelitian	
a. Nama Lengkap dengan gelar	: Teguh Sihono, P.hD
b. NIP dan Golongan	: 195309151980111001
c. Pangkat/Jabatan	: Lektor Kepala/IVC
d. Jurusan /Prodi	: Pendidikan Ekonomi
e. Fakultas	: Ekonomi
3. Jumlah Anggota Peneliti	: Maimun Sholeh, M.Si Ngadiyono, S.Pd
4. Lokasi Penelitian	: Yogyakarta
5. Jangka Waktu Penelitian	: Lima Bulan
6. Biaya yang diperlukan	: Tujuh Juta Rupiah

Yogyakarta 17 Oktober 2012  
Ketua Proyek Penelitian



Teguh Sihono, P.hD  
NIP 195309151980111001

Mengetahui  
Dekan FE UNY  
Universitas Negeri Yogyakarta



DR. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ekonomi  
FE UNY



Daru Wahyuni, M.Si  
NIP. 19681109 199403 2 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah .....	3
b. Tujuan Penelitian .....	4
c. Manfaat Penelitian .....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	5
a. Pariwisata .....	5
b. Pengaruh Pariwisata .....	6
c. Model Input-Output .....	7
d. Penelitian yang relevan .....	10
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	12
a. Data penelitian dan Definisi Operasional .....	12
b. Sumber Data .....	15
c. Metode Analisis .....	15
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS .....	17
a. Analisis Data .....	17
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	27
a. Kesimpulan .....	27
b. Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi Pada sektor pariwisata terhadap nilai tambah bruto Dan permintaan ahir dalam perekonomian Propinsi daerah istimewa yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Input-Output (IO). Analisis *Input-Output* ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar sektor. *Output* suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya, sehingga pada akhirnya saling ada keterkaitan antara penerimaan dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan.

Hasil dari analisis *Input-Output* menunjukkan bahwa pada propinsi DIY Melalui output yang diciptakan diperoleh nilai tambah bruto (NTB) sebesar Rp 13.104.979 triliun yang bersumber dari berbagai sektor ekonomi. Total permintaan terhadap barang dan jasa di DIY mencapai Rp 35.813.16 triliun, terbagi atas 12.031.72 triliun permintaan antara dan 23.813.16 triliun persen permintaan akhir. Sebanyak 76,60 persen dari total permintaan mampu dipenuhi oleh produksi lokal DIY, sedangkan selebihnya dipenuhi oleh impor dari luar DIY. Konsumsi rumah tangga Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2012 adalah sebesar Rp 7,28 triliun. Alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk jasa pariwisata dan sektor pendukungnya menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar Rp 2,284 triliun atau 31,37 persen dari total konsumsi rumah tangga seluruh sektor perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa jasa pariwisata dan sektor pendukungnya berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat khususnya wisatawan yang datang membeli produk untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga untuk menaikkan output sektor tersebut maka akan membutuhkan input dari berbagai sektor (misalnya: produk-produk pertanian sebagai bahan baku).

subsektor yang mempunyai kontribusi permintaan akhir paling besar adalah jasa Pariwisata dan pendukungnya, karen jasa Pariwisata dan pendukungnya mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat diluar pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga mampu mempertahankan nilai permintaan akhir.

Jika dilihat dari segi permintaan antara, sektor jasa Pariwisata dan pendukungnya merupakan sektor yang outputnya paling besar digunakan sebagai input oleh sektor-sektor perekonomian lainnya yaitu sebesar 19,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jasa Pariwisata dan pendukungnya digunakan dalam proses kegiatan produksi sektor perekonomian lainnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) merupakan balas jasa terhadap faktor produksi yang tercipta karena adanya kegiatan produksi, komponen NTB meliputi penerimaan upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung. Total NTB Propinsi D.I. Yogyakarta adalah Rp 13,104 triliun dengan sektor Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya sebagai. Penyumbang terbesarnya, yaitu sebesar 3,17 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa output sektor tersebut dimanfaatkan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebagai pendorong aktifitas proses produksi sektor lainnya

Dari hasil maka disarankan Sektor-sektor pariwisata dengan multiplier di atas satu sangat cocok dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran pariwisata karena dampak yang ditimbulkannya cukup besar.

**Kata Kunci :** Nilai Tambah Bruto, Permintaan akhir, *Input-Output*

## BAB 1 PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia (WTO, 2000), melibatkan 657 juta kunjungan wisata di tahun 1999 dengan penerimaan US \$455 Milyar seluruh dunia. Apabila kondisi tetap stabil, pada tahun 2010 jumlah kunjungan antar negara ini diperkirakan meningkat mencapai 937 juta orang.

Di Indonesia pariwisata merupakan penghasil devisa nomor tiga setelah minyak dan produk tekstil, dengan demikian sektor pariwisata mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian. Untuk mengelola kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan, berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, diantaranya dinyatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk: memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayagunaan produksi nasional. Dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) juga telah dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Perlu pula diambil langkah-langkah dan peraturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan terpadu

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak terhadap sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan.

Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan kedalam delapan kelompok, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi

manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan sebagian besar adalah dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak, dan lain sebagainya.

Melalui pemanfaatan potensi obyek wisata yang ada, akan berpengaruh pada masyarakat setempat. Pengaruh dari kegiatan pemanfaatan potensi tersebut dapat dilihat dari rumah tangga baik yang aktif pada kegiatan pariwisata dan rumah tangga yang tidak aktif dalam kegiatan pariwisata.

Data dan fakta seperti diungkapkan di atas mengilustrasikan bahwa perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta memang tidak terbantahkan tergantung juga pada pariwisata. Bukan hanya pemerintah daerah yang banyak berharap dari sektor jasa ini untuk menggerakkan roda pembangunan, tetapi juga sebagian masyarakat dan usaha kecil hidupnya tergantung pada sektor jasa ini. Jadi dapat dikatakan bahwa pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta telah menjadi salah satu mesin penggerak usaha kecil dan perekonomian rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan ikut menggerakkan perekonomian propinsi yang berdekatan melalui permintaan produk-produk

Usaha kecil sektor pariwisata adalah usaha-usaha kecil pada setiap sektor yang mendukung langsung kegiatan kepariwisataan atau perjalanan wisatawan, yaitu: (1) sektor restoran, rumah makan dan warung, (2) hotel non bintang, angkutan wisata, (4) travel biro, (5) money changer. (6) atraksi budaya dan hiburan lainnya, dan (7) jasa perorangan, rumah tangga lainnya dan pramuwisata.

Melalui efek pengganda (*multiplier effects*) dan efek menyebar (*spread effects*), pengeluaran wisatawan yang ditangkap oleh usaha-usaha kecil pada sektor-sektor pendukung kelancaran pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah (nilai tambah bruto) Daerah Istimewa Yogyakarta, menciptakan efek keterkaitan ke belakang dan ke depan, dan menimbulkan efek

pengganda terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya dalam perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang sampai saat ini belum diketahui, yang perlu dicari jawabannya melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan Input-Output Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000.

b. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia sehingga perlu pengelolaan yang baik dan profesional
2. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak terhadap sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan
3. Pariwisata melalui efek pengganda (*multiplier effects*) dan efek menyebar (*spread effects*), memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah (nilai tambah bruto) Daerah Istimewa Yogyakarta, menciptakan efek keterkaitan ke belakang dan ke depan, dan menimbulkan efek pengganda terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya dalam perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah diatas maka penelitian ini dibatasi hanya pada bagaimana Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Pada Sektor Pariwisata Terhadap Nilai Tambah Bruto Dan Permintaan Akhir Dalam Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan analisis input-output

d. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diuraikan sebelumnya yang menjadi permasalahan yaitu:

- (1) bagaimanakah kontribusi usaha kecil sektor-sektor pariwisata yaitu: sektor restoran, rumah makan dan warung, hotel non bintang, angkutan wisata, travel biro, money chnger, atraksi budaya dan hiburan lainnya dan jasa

perorangan, rumah tangga dan pramuwisata terhadap pendapatan daerah (nilai tambah bruto) Daerah Istimewa Yogyakarta;

(2) Bagaimanakah dampak pengganda usaha kecil sektor pariwisata terhadap pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, utamanya terhadap peningkatan output dan pendapatan sektor-sektor perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kontribusi usaha kecil sektor-sektor pariwisata yaitu: sektor restoran, rumah makan dan warung, hotel non bintang, angkutan wisata, travel biro, money chnger, atraksi budaya dan hiburan lainnya dan jasa perorangan, rumah tangga dan pramuwisata terhadap pendapatan regional Daerah Istimewa Yogyakarta (nilai tambah bruto).
2. Mengetahui dampak pengganda usaha kecil sektor pariwisata terhadap pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama peningkatan output dan pendapatan sektor-sektor perekonoian Daerah Istimewa Yogyakarta.

f. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui kontribusi usaha kecil sektor-sektor pariwisata yaitu: sektor restoran, rumah makan dan warung, hotel non bintang, angkutan wisata, travel biro, money chnger, atraksi budaya dan hiburan lainnya dan jasa perorangan, rumah tangga dan pramuwisata terhadap pendapatan regional Daerah Istimewa Yogyakarta (nilai tambah bruto).
2. Mengetahui dampak pengganda usaha kecil sektor pariwisata terhadap pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama peningkatan output dan pendapatan sektor-sektor perekonoian Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pariwisata

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997).

#### a. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara.

#### b. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

#### c. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Daerah Istimewa Yogyakarta atau ke Danau Toba.

#### d. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan

perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia ke Daerah Istimewa Yogyakarta ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan ke Daerah Istimewa Yogyakarta dari *Domestic Foreign Tourist*.

e. *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

**b. Pengaruh Pariwisata**

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997). Gunn (1988), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Lebih dikemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Menurut Robert (Toety, 1990). Kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk pariwisata tidak dapat disimpan, kedua

permintaanya sangat tergantung pada musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan-bulan yang lain hanya ada sedikit kegiatan.

### c. Model Input-Output

Tabel input-output adalah uraian dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang-barang dan jasa serta keterkaitan antara sektor lainnya (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005). Analisis Input-Output pertama kali dikembangkan oleh W.Leontif pada tahun 1930. Tabel input-output telah berkembang menjadi salah satu metode paling luas diterima, tidak hanya untuk mendiskripsikan struktur industri suatu perekonomian tetapi juga mencakup cara untuk memprediksikan perubahan-perubahan struktur tersebut (Glasson, 1977). Model I-O Leontif ini didasarkan atas model keseimbangan umum (*General Equilibrium*). Analisis *Input-Output* merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem *Input- Output* ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (*input*) dan keluaran (*output*) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara, Suahasil; 1997). Analisis *Input-Output* ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar sektor dalam upaya memahami kompleksitas perekonomian serta kondisi yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan antar permintaan dan penawaran. Analisis *Input-Output* menunjukkan bahwa sektor dalam perekonomian saling berhubungan dan saling bergantung. *Output* suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya begitu pula sebaliknya, sehingga pada akhirnya saling keterkaitan tersebut akan membawa kearah keseimbangan antara penerimaan dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan. Pada hakekatnya, analisis *input-output* mengandung arti bahwa dalam keseimbangan jumlah nilai uang output agregat dari keseluruhan perekonomian harus sama dengan jumlah uang input antar sektor dan jumlah nilai output antar sektor .

Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana suatu tabel *input-output*, tabel 1 dibawah adalah ilustrasi tabel dengan menyederhanakan suatu sistem ekonomi yang terdiri dari  $n$  sektor produksi.

Isian sepanjang baris pada Tabel 1 memperlihatkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan, yaitu sebagian untuk memenuhi permintaan antara dan sebagian lainnya untuk memenuhi permintaan akhir. Sedangkan isian sepanjang kolom menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor..

Kerangka Umum Tabel Input Output

Output Input	Sektor Produksi			180	Permintaan Akhir							600	700	
	1	.	37		301	302	303	304	305	309	310			409
Input antara	1	X1												
	.	Kuadran I					Kuadran II							
	37	X1												
	190													
Impor	200													
Input Primer	201													
	202													
	203	Kuadran III												
	204													
	209													
Jumlah Input	210													

Alokasi output pada masing-masing sektor tersebut dalam bentuk persamaan aljabar dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &+ \quad + \dots + \quad + F_1 = X_1 \\
 &+ \quad + \dots + \quad + F_2 = X_2 \quad \dots\dots\dots(1) \\
 &+ \quad + \dots + \quad + F_n = X_n
 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{ccc} x_{11} & x_{12} & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & x_{2n} \\ x_{n1} & x_{n2} & x_{nn} \end{array}$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai :

$$\sum_{j=1}^n x_{ij} + F_i = X_i \quad \text{untuk } i = 1, 2, \dots, n \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :  $x_{ij}$  = Output sektor  $j$  yang digunakan sebagai input sektor  $i$

$F_i$  = Permintaan akhir terhadap sektor  $i$

$X_i$  = Total output sektor  $i$

Apabila angka-angka dibaca menurut kolom, khususnya pada transaksi antara, maka angka pada kolom (sektor) tertentu menunjukkan berbagai input yang diperlukan dalam proses produksi pada sektor tersebut. Dengan mengikuti cara diatas, maka persamaan aljabar dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} x_{11} + x_{21} + \dots + x_{n1} + V_1 = X_1 \\ x_{12} + x_{22} + \dots + x_{n2} + V_2 = X_2 \quad \dots\dots\dots (3) \\ x_{1n} + x_{2n} + \dots + x_{nn} + V_n = X_n \end{array}$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai :

$$\sum_{i=1}^n x_{ij} + V_j = X_j \quad \text{untuk semua } j = 1, 2, \dots, n \quad \dots\dots\dots(4)$$

Dimana  $V_j$  adalah input primer dari sektor  $j$  dan  $X_j$  adalah total input sektor  $j$   
 Persamaan diatas merupakan persamaan dasar yang digunakan dalam analisis dengan model input-output.(I-O)

Dalam suatu model I-O yang bersifat terbuka dan statis, transaksi-transaksi yang digunakan dalam penyusunan Tabel I-O harus memenuhi tiga asumsi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Keseragaman (homogeneity), yaitu asumsi bahwa setiap sektor hanya memproduksi satu jenis output (barang dan jasa) dengan struktur input tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi otomatis antar output dari sektor yang berbeda.
- b. Kesebandingan (proportionality), yaitu asumsi bahwa kenaikan penggunaan input oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan output yang dihasilkannya. Asumsi ini juga menganggap bahwa faktor teknologi adalah konstan atau tetap (fix proportion) dan hal ini dapat ditemui pada fungsi produksi leontief.
- c. Penjumlahan (additivity), yaitu asumsi bahwa jumlah pengaruh kegiatan produksi di berbagai sektor merupakan penjumlahan dari pengaruh pada masing-masing sektor tersebut.

#### **d. Penelitian Yang Relevan**

Made Antara dalam <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%2810%29%20soca-antara> berbicara mengenai dampak pengganda usaha kecil sektor pariwisata terhadap pertumbuhan perekonomian Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi usaha kecil sektor pariwisata terhadap pendapatan regional Bali (nilai tambah bruto) adalah sebesar Rp 2.694.049 juta atau 16,3% dari total pendapatan regional Bali. Koefisien Input Primer (KIP) usaha kecil sebesar 0,618 ( $>0,5$ ) termasuk efisien, karena mampu menciptakan upah, gaji, surplus usaha dan pajak tidak langsung yang besar, berarti pula mampu menjadi mesin penggerak perekonomian daerah Bali, khususnya aktivitas-aktivitas masyarakat yang terkait langsung dan tidak langsung dengan usaha kecil tersebut; (2) Usaha kecil sektor pariwisata memiliki dampak pengganda output lebih besar dari pada pengganda rata-rata. Ini menunjukkan bahwa usaha usaha kecil pada sektor pariwisata memiliki kemampuan sebagai pemicu

pertumbuhan perekonomian daerah Bali. Walau usaha kecil ini memiliki dampak pengganda pendapatan lebih kecil dari pada pengganda rata-rata, tetapi usaha kecil ini mampu menciptakan pendapatan lebih tinggi terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya dari setiap satu-satuan moneter yang dikeluarkan untuk memenuhi permintaan akhirnya.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

#### a. Data Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data PDRB DIY 2011, data pariwisata DIY 2011, dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka Serta Tabel Input-Output Daerah Istimewa Yogyakarta

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam pembahasan penelitian ini, maka dijelaskan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan, yaitu :

##### 1. **Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya**

Komponen pariwisata Propinsi D.I. Yogyakarta meliputi industri tekstil, pemintalan dan pertenunan, industri kayu dan hasil kayu lainnya, perdagangan, hotel, restoran serta jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta.

##### 2. **Perdagangan**

Kegiatan perdagangan meliputi pembelian dan penjualan barang, baik barang baru maupun bekas untuk tujuan penyaluran atau pendistribusian kepada konsumen tanpa merubah bentuk barang tersebut. Subsektor perdagangan dikelompokkan dalam dua jenis yaitu perdagangan besar dan eceran. Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan ke Daerah Istimewa Yogyakarta oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, sedangkan pedagang eceran mencakup kegiatan perdagangan yang pada umumnya melayani konsumsi perorangan atau rumah tangga.

##### 3. **Restoran**

Restoran dalam pengertian Tabel I-O pada umumnya merupakan kegiatan yang menyediakan makanan dan minuman jadi yang dapat dinikmati langsung di tempat penjualan, baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap, termasuk pedagang makanan dan minuman keliling. Kegiatan ini meliputi

restoran, bar, warung makan, usaha jasa boga dan sejenisnya. Penyediaan makanan yang bersifat menunjang usaha tidak dimasukkan sebagai kegiatan restoran, misalnya kegiatan penyediaan makanan dan minuman pada perhotelan, angkutan penumpang dengan kapal laut dan pesawat udara.

#### **4. Hotel**

Hotel pada Tabel I-O adalah kegiatan yang meliputi usaha penyediaan akomodasi untuk umum berupa tempat penginapan yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Perusahaan Bungalow, villa, flat dan tempat peristirahatan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi terutama ditujukan untuk para anggota dan pegawainya, tidak termasuk dalam kegiatan ini.

#### **5. Output**

Output dalam pengertian tabel I-O adalah output domestik, yaitu nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi di wilayah dalam negeri (domestik), tanpa membedakan asal usul pelaku produksinya. Para pelaku produksi dapat berupa perusahaan dan perorangan dari dalam negeri atau perusahaan dan perorangan asing. Bagi unit usaha yang hasil produksinya berupa barang, maka output merupakan hasil perkalian antara hasil kuantitas produksi barang yang bersangkutan dengan harga produsen per unit barang tersebut. Unit usaha yang produksinya berupa barang antara lain adalah di sektor pertanian, pertambangan dan industri. Sedangkan bagi unit usaha yang bergerak di bidang jasa, maka outputnya merupakan nilai penerimaan dari jasa yang diberikan ke pihak lain.

#### **h. Transaksi Antara**

Transaksi antara adalah transaksi yang terjadi antara sektor yang berperan sebagai produsen dan konsumen. Sektor yang berperan sebagai produsen atau sektor produksi merupakan sektor pada masing-masing baris, sedangkan sektor sebagai konsumen ditunjukkan oleh sektor masing-masing kolom. Transaksi yang dicakup hanya transaksi barang dan jasa yang terjadi dalam hubungannya dengan

proses produksi. Jadi, isian sepanjang baris pada transaksi antara memperlihatkan alokasi output suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan input sektor-sektor lain untuk keperluan produksi dan disebut sebagai permintaan antara. Sedangkan isian sepanjang kolomnya menunjukkan input barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi suatu sektor dan disebut sebagai input antara.

**i. Permintaan akhir dan impor**

Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk proses produksi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor.

**1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk semua pembelian barang dan jasa dikurangi dengan penjualan netto barang bekas. Barang dan jasa dalam hal ini mencakup barang tahan lama dan barang tidak tahan lama kecuali pembelian rumah tempat tinggal. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup konsumsi yang dilakukan didalam dan diluar negeri. Untuk menjaga konsistensi data, maka konsumsi penduduk suatu negara yang dilakukan di luar negeri diperlakukan sebagai impor, seDaerah Istimewa Yogyakarta konsumsi oleh penduduk asing di wilayah negara tersebut diperlakukan sebagai ekspor.

**2. Pengeluaran konsumsi pemerintah**

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup semua pengeluaran barang dan jasa untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan administrasi pemerintah dan pertahanan, baik yang dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

**3. Pembentukan modal tetap**

Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan atau pembelian barang-barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor,

termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

#### 4. Perubahan stok

Perubahan stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada akhir tahun. Perubahan stok dapat digolongkan menjadi: (1) Perubahan stok barang jadi dan barang setengah jadi yang disimpan oleh produsen, termasuk perubahan jumlah ternak dan unggas dan barang-barang strategis yang merupakan cadangan nasional, (2) Perubahan stok barang mentah dan bahan baku yang belum digunakan oleh produsen. (3) Perubahan stok di sektor perdagangan, yang terdiri dari barang-barang dagangan yang belum terjual

##### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan baik berupa data dari BPS, buku-buku literatur, dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, DIY Dalam Angka.

##### c. Metode Analisis

Untuk melihat transaksi antar sektor atau komoditi digunakan kerangka Tabel Input-Output yaitu merupakan uraian statistik yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa serta keterkaitan antar sektor ekonomi suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu.

##### 1. Analisis Dampak Penyebaran

Tools analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis dampak. Dalam analisis dampak menggunakan matrik kebalikan (matrik pengganda) yang diperoleh atau diturunkan dari tabel-tabel dasar. Analisis dampak yang dapat dilakukan meliputi dampak terhadap output, dampak terhadap upah dan gaji, dampak terhadap nilai tambah bruto, dampak terhadap konsumsi

wisatawan dan lain-lain. Dampak perubahan output biasanya disebut Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Dasar pemikiran dari daya penyebaran (backward linkage) adalah perubahan output pada suatu sektor akan menyebabkan perubahan di sektor-sektor penyediannya pula. Sedangkan forward linkage atau tingkat kepekaan adalah perubahan yang terjadi pada suatu sektor akan menyebabkan rangsangan sektor-sektor lain sebagai pengguna outputnya. Jenis-jenis Backward Linkage adalah :

a. Direct Backward Linkage

Direct Backward Linkage mengukur dorongan/rangsangan langsung pada sektor yang menjadi input sektor  $j$  apabila ada perluasan di sektor  $j$  dan tidak mengukur dorongan tidak langsung akibat rangsangan dari sektor-sektor lainnya.

b. Total Backward Linkage

Total Backward Linkage mengukur dorongan/rangsangan langsung dan tidak langsung berupa output pada setiap sektor, apabila terjadi perluasan di sektor- $j$ . Perhitungan didasarkan atas matriks inverse Leontief  $(I - A)^{-1}$  dengan cara membandingkan rata-rata output yang diciptakan oleh sektor  $j$  dengan rata-rata keseluruhan

2. Analisis Pengganda (*Multiplier*)

a. Multiplier Output

Multiplier Output sektor  $j$  merupakan total dari output atau produksi yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya perubahan satu unit permintaan akhir sektor  $j$ . Peningkatan permintaan akhir di sektor  $j$  tersebut tidak hanya meningkatkan output produksi sektor  $j$ , tetapi juga akan meningkatkan output sektor-sektor lain. Peningkatan output sektor lain ini akibat adanya efek langsung dan efek tidak langsung dari peningkatan permintaan akhir sektor  $j$ .

b. Multiplier Pendapatan

Nilai angka multiplier pendapatan rumah tangga sektor  $j$  menunjukkan jumlah pendapatan rumah tangga total yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir di sektor  $j$  tersebut.

## BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

### Permintaan Total, Permintaan antara dan Permintaan Akhir

Berdasarkan Tabel IO, total permintaan Propinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2002 mencapai Rp 35.813.160 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari permintaan antara sebesar Rp 12.031.720 triliun dan permintaan akhir sebesar Rp 23.781.430 triliun. Jumlah permintaan akhir lebih besar dibandingkan dengan jumlah permintaan antara, hal ini berarti output Propinsi D.I. Yogyakarta cenderung digunakan untuk memenuhi konsumsi langsung masyarakatnya

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Permintaan**  
**(Juta Rupiah)**

Jenis Permintaan	Output
Permintaan Antara	12.031.72
Permintaan Akhir	23.781.43
<b>Total</b>	<b>35.813.16</b>

Sumber: Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Melalui output yang diciptakan, diperoleh nilai tambah bruto (NTB) sebesar Rp 13.104.979 triliun yang bersumber dari berbagai sektor ekonomi. Total permintaan terhadap barang dan jasa di DIY mencapai Rp 35.813.16 triliun, terbagi atas 12.031.72 triliun permintaan antara dan 23.813.16 triliun persen permintaan akhir. Sebanyak 76,60 persen dari total permintaan mampu dipenuhi

oleh produksi lokal DIY, sedangkan selebihnya dipenuhi oleh impor dari luar DIY.

Berdasarkan Tabel 4.9 konsumsi rumah tangga Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2012 adalah sebesar Rp 7,28 triliun. Alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk jasa pariwisata dan sektor pendukungnya menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar Rp 2,284 triliun atau 31,37 persen dari total konsumsi rumah tangga seluruh sektor perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa jasa pariwisata dan sektor pendukungnya berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat khususnya wisatawan yang datang membeli produk untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga untuk menaikkan output sektor tersebut maka akan membutuhkan input dari berbagai sektor (misalnya: produk-produk pertanian sebagai bahan baku).

Berdasarkan Tabel 4.4 subsektor yang mempunyai kontribusi permintaan akhir paling besar adalah jasa Pariwisata dan pendukungnya, karena jasa Pariwisata dan pendukungnya mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat diluar pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga mampu mempertahankan nilai permintaan akhir.

Jika dilihat dari segi permintaan antara, sektor jasa Pariwisata dan pendukungnya merupakan sektor yang outputnya paling besar digunakan sebagai input oleh sektor-sektor perekonomian lainnya yaitu sebesar 19,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jasa Pariwisata dan pendukungnya digunakan dalam proses kegiatan produksi sektor perekonomian lainnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) merupakan balas jasa terhadap faktor produksi yang tercipta karena adanya kegiatan produksi, komponen NTB meliputi penerimaan upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung. Berdasarkan Tabel 4.4 total NTB Propinsi D.I. Yogyakarta adalah Rp 13,104 triliun dengan sektor Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya sebagai Penyumbang terbesarnya, yaitu sebesar 3,17 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa output sektor tersebut dimanfaatkan sebagai penunjang pemenuhan

kebutuhan masyarakat dan sebagai pendorong aktifitas proses produksi sektor lainnya

Tabel 4.2. Permintaan Antara dan Permintaan Akhir Sektor-sektor Perekonomian di Propinsi D.I. Yogyakarta IO 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	Total Permintaan	
	Jumlah (Juta)	Persen (%)
Tanaman Bahan Makanan	2.704.936	10,2%
Perkebunan	189.998	0,8%
Peternakan	458.338	1,9%
Kehutanan	215.289	0,9%
Perikanan	179.279	0,7%
Pertambangan dan Penggalian	282.043	1,2%
Industri Makanan dan Minuman	3.529.283	12,5%
<b>Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan</b>	2.137.269	8,2%
<b>Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya</b>	701.422	2,8%
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	223.878	0,9%
Industri Non Logam	1.194.262	4,6%
Industri Logam dan Barang dari Logam	1.037.460	4,2%
Industri Pengolahan Lainnya	1.306.618	4,8%
Listrik, Gas dan Air Bersih	117.619	0,5%
Bangunan	2.452.242	9,3%
<b>Perdagangan</b>	1.559.051	6,2%
<b>Restoran</b>	2.383.324	9,1%
<b>Perhotelan</b>	520.130	2,1%
Pengangkutan dan Komunikasi	2.395.638	9,2%
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	1.518.195	6,0%
<b>Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta</b>	69.479	0,3%
Jasa Lainnya	3.071.736	11,4%
<b>Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya</b>	7.565.677	23,5%
Total	35.813.166	100,00

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Tabel 4.3. Permintaan Antara Sektor-sektor Perekonomian  
Propinsi D.I. Yogyakarta IO 2000 Klasifikasi 22 sektor

di Propinsi D.I. Yogyakarta IO 2000	Permintaan Antara	
	Jumlah (Juta)	Persen (%)
Tanaman Bahan Makanan	1.633.669	13,6%
Perkebunan	76.096	0,6%
Peternakan	251.988	2,1%
Kehutanan	191.568	1,6%
Perikanan	81.903	0,7%
Pertambangan dan Penggalian	255.845	2,1%
Industri Makanan dan Minuman	988.114	8,2%
<b>Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan</b>	336.907	2,8%
<b>Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya</b>	387.967	3,2%
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	128.531	1,1%
Industri Non Logam	877.751	7,3%
Industri Logam dan Barang dari Logam	848.480	7,1%
Industri Pengolahan Lainnya	331.931	2,8%
Listrik, Gas dan Air Bersih	98.953	0,8%
Bangunan	62.008	0,5%
<b>Perdagangan</b>	682.027	5,7%
<b>Restoran</b>	584.813	4,9%
<b>Perhotelan</b>	285.715	2,4%
Pengangkutan dan Komunikasi	614.609	6,8%
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	562.129	4,7%
<b>Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta</b>	5.962	0,0%
Jasa Lainnya	171.370	1,4%
<b>Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya</b>	2.573.391	19,7%
Total	12.031.727	100,0%

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor  
(diolah)

Tabel 4.4. Permintaan Akhir Sektor-sektor Perekonomian di Propinsi D.I. Yogyakarta IO 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	Permintaan Akhir	
	Jumlah (Juta)	Persen (%)
Tanaman Bahan Makanan	1.071.267	4,5%
Perkebunan	113.902	0,5%
Peternakan	206.350	0,9%
Kehutanan	23.721	0,1%
Perikanan	97.376	0,4%
Pertambangan dan Penggalian	26.198	0,1%
Industri Makanan dan Minuman	2.541.169	10,7%
<b>Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan</b>	1.800.362	7,6%
<b>Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya</b>	313.455	1,3%
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	95.347	0,4%
Industri Non Logam	316.511	1,3%
Industri Logam dan Barang dari Logam	188.980	0,8%
Industri Pengolahan Lainnya	974.687	4,1%
Listrik, Gas dan Air Bersih	18.666	0,1%
Bangunan	2.390.234	10,1%
<b>Perdagangan</b>	877.024	3,7%
<b>Restoran</b>	1.798.511	7,6%
<b>Perhotelan</b>	234.415	1,0%
Pengangkutan dan Komunikasi	1.581.029	6,6%
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	956.066	4,0%
<b>Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta</b>	63.517	0,3%
Jasa Lainnya	2.900.366	12,2%
<b>Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya</b>	5.192.286	21,8%
Total	23.781.439	100%

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Tabel 4.5. Nilai Tambah Bruto Sektor Ekonomi  
di Propinsi D.I. Yogyakarta IO 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	NTB
Pertanian	2.683.274
Pertambangan dan Penggalian	193.616
Industri Pengolahan Lainnya	1.520.445
Listrik, Gas dan Air Bersih	99.685
Bangunan	941.717
Pengangkutan dan Komunikasi	1.248.959
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	1.144.357
Jasa – jasa	2.102.738
Jasa Pariwisata dan Sektor Pendukungnya	3.170.188
Total	13.104.979

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 sektor Industri tekstil memberikan kontribusi tertinggi dalam pembentukan multiplier pendapatan nilainya mencapai 2,31 ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan akan menyebabkan pembentukan pendapatan masyarakat secara sektoral sebesar 2,31 satuan, baik secara langsung maupun tidak langsung

Sementara itu sektor jasa pariwisata dan sektro sektor jasa lainnya mempunyai nilai multiplier diatas satu ini berarti dengan adanya peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan akan menyebabkan pembentukan pendapatan masyarakat secara sektoral sebesar lebih dari satu satuan, baik secara langsung maupun tidak langsung

Tabel 4.6 Multiplier Output Sektor-sektor Perekonomian  
Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	Multiplier
Tanaman Bahan Makanan	1,15
Perkebunan	1,449
Peternakan	1,401
Kehutanan	1,16
Perikanan	1,203
Pertambangan dan Penggalian	1,601
Industri Makanan dan Minuman	1,839
Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan	2,313
Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya	1,651
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1,976
Industri Non Logam	2,159
Industri Logam dan Barang dari Logam	2,04
Industri Pengolahan Lainnya	1,726
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,249
Bangunan	2,102
Perdagangan	1,658
Restoran	1,767
Perhotelan	1,406
Pengangkutan dan Komunikasi	1,86
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	1,355
Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta	1,379
Jasa Lainnya	1,553

Sumber: Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Hasil analisis multiplier tenaga kerja pada Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa koefisien multiplier tenaga kerja sektor-sektor perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 4.8 subsektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya yang memiliki nilai multiplier tenaga kerja tertinggi adalah sektor jasa hiburan yaitu sebesar 10,915. Nilai tersebut mengandung arti bahwa sektor jasa hiburan, akan menciptakan lapangan kerja untuk 10,915 satuan tenaga kerja atau 11 orang di semua sektor perekonomian.

Tabel 4.7 Multiplier Pendapatan Sektor-sektor Perekonomian  
Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	Multiplier
Tanaman Bahan Makanan	1,174
Perkebunan	2,604
Peternakan	2,204
Kehutanan	1,58
Perikanan	1,026
Pertambangan dan Penggalian	1,258
Industri Makanan dan Minuman	2,036
Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan	2,352
Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya	1,256
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1,576
Industri Non Logam	1,989
Industri Logam dan Barang dari Logam	2,932
Industri Pengolahan Lainnya	6,531
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,107
Bangunan	1,712
Perdagangan	1,523
Restoran	3,97
Perhotelan	1,962
Pengangkutan dan Komunikasi	5,145
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	1,388
Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta	3,874
Jasa Lainnya	1,157

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jasa pariwisata dan sektor pendukungnya dengan koefisien pengganda tenaga kerja terbesar menjadi sangat sensitif dalam menciptakan lapangan kerja dibandingkan dengan sektor lain dalam pembangunan perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta

Tabel 4.8 Multiplier Tenaga Kerja Sektor-sektor Perekonomian  
 Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000 Klasifikasi 22 sektor

Sektor	Multiplier
Tanaman Bahan Makanan	1,082
Perkebunan	1,412
Peternakan	1,583
Kehutanan	1,214
Perikanan	1,015
Pertambangan dan Penggalian	2,945
Industri Makanan dan Minuman	5,568
Industri Tekstil, Pemintalan dan Pertenunan	3,057
Industri Kayu dan Barang dari Hasil Kayu Lainnya	1,411
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1,603
Industri Non Logam	2,078
Industri Logam dan Barang dari Logam	2,478
Industri Pengolahan Lainnya	8,954
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,955
Bangunan	2,392
Perdagangan	1,344
Restoran	5,297
Perhotelan	2,152
Pengangkutan dan Komunikasi	3,297
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	2,233
Jasa Hiburan, Rekreasi dan Kebudayaan Swasta	10,915
Jasa Lainnya	1,662

Sumber : Tabel I-O Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000, klasifikasi 22 sektor (diolah)

Tabel 4.9. Alokasi Permintaan Akhir Sektor-sektor Perekonomian di Propinsi D.I.  
Yogyakarta

10 2000 Klasifikasi 9 sektor

Sektor	Konsumsi Rumah Tangga (Juta)	Persen
Pertanian	1.069.008	0,14683
Pertambangan dan Penggalian	2.171	0,00029
Industri Pengolahan	2.284.274	0,31375
Listrik, Gas dan Air Bersih	18.666	0,00256
Bangunan	5.699	0,00078
Pengangkutan dan Komunikasi	690.710	0,09487
Bank dan Lembaga Keuangan	895.403	0,12298
Jasa - jasa	649.418	0,08919
Jasa Pariwisata dan Sektor	1.665.163	0,22871
Total	7.280.512	1

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Pada tahun 2012 total permintaan barang dan jasa di provinsi DIY mencapai Rp 35,81 triliun. Total permintaan tersebut 12,031 merupakan permintaan antara yang akan digunakan dalam proses produksi dan 23,78 triliun merupakan permintaan akhir.
2. Sektor Jasa Pariwisata masih merupakan penghasil output terbesar dalam perekonomian DIY. Dampak konsumsi wisatawan di DIY terhadap NTB yang diciptakan sangat besar sehingga berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah/gaji yang diterima pekerja.
3. Konsumsi wisatawan paling besar berdampak terhadap penciptaan NTB di sektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya

### b. Saran

1. Sektor-sektor pariwisata dengan multiplier di atas satu sangat cocok dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran pariwisata di dalam perekonomian DIY karena dampak yang ditimbulkannya cukup besar.
2. Sektor restoran walaupun mempunyai daya penyebaran di atas satu, akan tetapi sayangnya belum dapat menggambarkan perannya terhadap kegiatan pariwisata karena restoran tersebut masih secara total, belum mampu dipisahkan antara restoran yang benar-benar melayani kegiatan pariwisata dan non pariwisata. Ke depan, jika hal ini dapat dipisahkan akan lebih baik lagi karena gambaran komprehensif sektor restoran yang khusus pariwisata dapat terlihat.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Tabel Input-Output Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000*. BPS, Yogyakarta.
- Daryanto, A. 1995. *Applications of Input-Output Analysis*. Departement of Socio Economic Science, Faculty of Agriculture, Bogor Agricultural University, Indonesia.
- Glasson, J. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Paul Sihotang [Penerjemah]. Program Perencanaan Nasional FEUI-Bapenas. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Heriawan, R. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. (Disertasi). Program Pascasarjana IPB, Bogor.  
<http://simredakutim.com> - Website Simreda Kabupaten Kutai Timur Powered by Mambo Generated: 23 February, 2011, 19:47
- Ketut Kariyasa, 2001. *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor. [http://www.\(2\)soca-kariyasa-struktur](http://www.(2)soca-kariyasa-struktur)
- Miller, R. E dan P. D. Blair. 1985. *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*. Prentice Hall, New Jersey.
- Nazara, S. 1997. *Analisis Input-Output*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryadi, 2000. *Analisis Peranan Ekonomi Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Propinsi Bali (Analisis I-O)*. (Skripsi). Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Todaro, M.P. 1986. 'Perencanaan Pembangunan Model dan Metode'. Penerbit CV. Penerbit Intermedia, PO Box 4155 Jakarta
- Wahab, S. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Frans Gromang [Penerjemah]. Pradnya Paramita, Jakarta.
- West G.R. 1986. 'Input Output For Practioners; Computer Software User's Manual'. Australian Government Publishing Serve, Canberra.
- Yoeti, O. A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Pradnya Paramita, Jakarta Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 554902 Psw 815

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 595 /UN34.18/PL/2012

Pada hari ini Kamis tanggal sembilan belas bulan April tahun dua ribu dua belas , kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Maerdiyanto, M.Pd, MM  
NIP : 19580507 198303 1 001  
Jabatan : Wakil Dekan I FE Universitas Negeri Yogyakarta  
Selanjutnya disebut : PIHAK KESATU;
2. Nama : Teguh Sihono, MM  
NIP : 19530915 198011 1 001  
Jabatan : Ketua Pelaksana  
Selanjutnya disebut : PIHAK KEDUA;

Kedua belah pihak secara bersama telah setuju mengikat diri dalam Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelompok sebagai tersebut dibawah ini:

**Pasal 1;**

PIHAK KESATU memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas yang diberikan PIHAK KESATU untuk melaksanakan Penelitian Kelompok yang berjudul :

**“Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Pada Sektor Pariwisata Terhadap Nilai Tambah Bruto Dan Permintaan Akhir Dalam Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**

Dengan personalia peneliti sebagai berikut :

- |            |                       |                            |
|------------|-----------------------|----------------------------|
| 1. Ketua   | : Teguh Sihono, MM    | NIP. 19530915 198011 1 001 |
| 2. Anggota | : Maimun Sholeh, M.Si | NIP. 19660606 200501 1 002 |
| 3. Anggota | : Ngadiyono, S.Pd     | NIP. 19701029 200312 1 001 |

**Pasal 2;**

Biaya Pelaksanaan Penelitian sebesar Rp 7.500.000,- ( Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah ) Ditanggung oleh PIHAK KESATU dibebankan pada anggaran DIPA 2012 FE Universitas Negeri Yogyakarta.

**Pasal 3;**

Pembayaran Biaya Penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama sebesar 70% dari Rp 7.500.000,- ( Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah ) yaitu Rp 5.250.000,- ( Lima Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah ) terdiri dari : Honorarium 25% Operasional 65 % Penyusunan laporan dan seminar laporan hasil penelitian 10% dibayarkan pada saat kontrak ditandatangani oleh PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA;
- b. Tahap kedua sebesar 30% dari Rp 7.500.000,- ( Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah ) yaitu Rp. 2.250.000,- ( Dua Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah ) terdiri dari : Honorarium 25% Operasional 65% Penyusunan laporan dan seminar laporan hasil penelitian 10% dibayarkan pada saat laporan hasil penelitian diserahkan oleh PIHAK KEDUA dan diterima oleh PIHAK KESATU;
- c. Pajak atau pembayaran biaya penelitian ini menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan ditanggung oleh PIHAK KEDUA;
- d. Semua biaya meterai dibebankan pada PIHAK KEDUA;

**Pasal 4;**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian selama 6 (enam) bulan sejak tanggal 19 April 2012 sampai dengan tanggal 19 Oktober 2012 terhadap keterlambatan penyelesaian Penelitian dikenakan denda keterlambatan sebesar 1% (satu permil) setiap hari keterlambatan, maksimal sebesar 5 % dari jumlah biaya penelitian.

**Pasal 5;**

Pelaksanaan penelitian harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh PIHAK KESATU, antara lain sebagai berikut:

- Peneliti wajib menyeminarkan instrumen dan laporan akhir hasil penelitian.
- Peneliti wajib menyerahkan laporan hasil penelitian yang sudah dijilid rapi sebanyak 3 (tiga) eksemplar warna Pink.
- Peneliti wajib menyerahkan abstrak lepas hasil penelitian.
- Tata tulis laporan penelitian yang diserahkan kepada PIHAK KESATU harus mengikuti ketentuan Pedoman Penelitian huruf H.
- Pada bagian bawah sampul laporan penelitian harus dituliskan sebagai berikut:

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SK DEKAN FE UNY NOMOR : 62 TAHUN 2012, TANGGAL 4 APRIL 2012  
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
NOMOR : 595 /UN34.18/PL/2012 , TANGGAL 19 APRIL 2012**

**Pasal 6;**

Perjanjian Pelaksanaan Kontrak Penelitian ini berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Yogyakarta, 19 April 2012

**PIHAK KESATU;**



**Dr. Moerdiyanto, M.Pd, MM**

NIP. 19580507 198303 1 001

**PIHAK KEDUA;**



**Teguh Sihono, MM**

NIP. 19540915 198011 1 001

**Mengetahui :**  
**Dekan**



**Dr. Sugiharsono, M.Si**

NIP. 19550328 198303 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Psw 817,815  
Fax (0274) 554902 Website <http://www.fe.uny.ac.id>

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR  
HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Teguh Sihono, MM
  2. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
  3. Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
  4. Status Penelitian : a. Mandiri  
b.  Kelompok  
c. Tracer Study  
d. Institusional
  5. Judul Penelitian : Kontribusi sektor - sektor ekonomi  
pada sektor pariwisata terhadap Nilai  
Tambah Bruto dan permintaan Akhir  
dalam Perekonomian Propinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta
  6. Pelaksanaan : Tanggal : 17 oktober 2012  
Pukul : 10.00 WIB
  7. Tempat : Ruang Jurusan Pendidikan Ekonomi  
FE UNY
  8. Dipimpin oleh : Ketua : Aula Ahmad HSF, M.Si  
Sekretaris : Nyadi Yono, S.Pd
  9. Peserta : a. Konsultan : ..... orang  
b. Nara Sumber : ..... orang  
c. BPP : ..... orang  
d. Peserta Lain : 10 orang
- Jumlah : 12 orang  
(daftar terlampir)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Psw 817,815  
Fax (0274) 554902 Website <http://www.fe.uny.ac.id>

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
2. Nama Peneliti : Teguh Sihono, MM
3. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
5. Judul Penelitian :  
.....Kontribusi sektor sektor ekonomi pada Sektor  
Pariwisata Terhadap Nilai Tambah Bruto dan Perseimbangan  
Alir Dalam Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis Seminar : Laporan Hasil Penelitian

No.	Nama	Gelar	Tanda Tangan	
1	Jukity	Dr. MPA	1. [Signature]	2. [Signature]
2	SUWARNO			
3	Daru Wahyuni	M. Si	3. [Signature]	4. [Signature]
4	MUSTOFA	M. Si		
5	Ugadiyono	Spd	5. [Signature]	
6	Maimun Sholeh	M. Si		6. [Signature]
7	Aula Ahmad	M. Si	7. [Signature]	
8	Barahat Hestari	M. Pd		8. [Signature]
9	Sugiharsono	Dr. M. Si	9. [Signature]	
10	Abi Muchoro	M. Pd		10. [Signature]
11	TEGUH SIHONO	Ph.D.	11. [Signature]	
12	Barany Supriatno	M. E.		12. [Signature]
13			13.	
14				14.
15			15.	
16				16.
17			17.	
18				18.
19			19.	
20				20.

Yogyakarta,  
Pimpinan Sidang,

[Signature]  
Aula Ahmad HSE, M. Si,  
NIP. 197510282005011002